

**Tugas Akhir**

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH  
PADA BRI CABANG SOLO KARTASURA  
TAHUN 2008**



**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat  
Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Diajukan Oleh:  
BETI WULANDARI  
F3306027**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**ABSTRACT****ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA BRI CABANG****SOLO KARTASURA TAHUN 2008****BETI WULANDARI****F3306027**

Solo Kartasura BRI Branch is one of the bank which the business activities that collect and distribute the funds back to the people by credit form. Credit which will they give such as commercial credit, consumer credit and credit programs. In the case of giving credit, Solo Kartasura BRI Branch faced the risk of credit, that the credit which distribute with the interest rates can't be acceptable according to the agreement that has been dealed by the debtor and creditor. Therefore, a policy is needed in dealing with credit problems so that the risk of bad debts could be push as minimal as possible.

The purpose of BRI Solo Kartasura BRI Branch research is to get the information about the causes of why credit problems could happen, the credit quality of productive assets, how big is the credit problems, and the policy of credit problems in Solo Kartasura BRI Branch Office.

In analyzing data in the Solo Kartasura BRI Branch, the writer used five categories in Pass, Special Mention, Substandart, Doubtfull, and Loss. These categories are based on the collectibility, Category Pass: 0 day, Special Mention: 90 days, Substandart: 180 days, Doubtfull: 270 days, and Loss: more than 270 days.

In the analysis that has been made, non-performing loans percentage of each type of credit that given by Solo Kartasura BRI Branch in the year 2008 has showed non-performing loans commercial credit in Solo Kartasura BRI Branch Office in the year 2008 is 6,48 %, percentage of non-performing loans consumer credit is 0,68 %, and for the percentage of non-performing loans credit program is 4,06 %. So overall total of percentage non-performing loans in Solo Kartasura BRI Branch is 4,5 %. Whereas, the credit quality of productive assets which given by Solo Kartasura BRI Branch in 2008 is very good, because it has really good criteria with the Quality Index of Productive Assets which is 103.02.

Based on invention in this research, the writer can make few suggestions like Solo Kartasura BRI Branch should more give attention on giving commercial credit and making a routine credit development because the percentage of non-performing commercial loans credit in 2008 is above the limit maximum credit problems conditions of BI which is 5 %.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas akhir dengan judul "ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA BRI CABANG SOLO KARTASURA TAHUN 2008" telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program DIII Akuntansi FE UNS.

Surakarta, Juli 2009

Dosen Pembimbing



Drs. Sri Hanggono, Msi, Ak.

NIP.196611251994021001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, Agustus 2009

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Dra. H Falikhatun, M.Si., Ak.

NIP. 196811171994032002


Dosen Penguji

2. Drs. Sri Hanggana, M.Si., Ak.

NIP. 1966112519944021001

Dosen Pembimbing

( 12/8 09)

()

## MOTTO

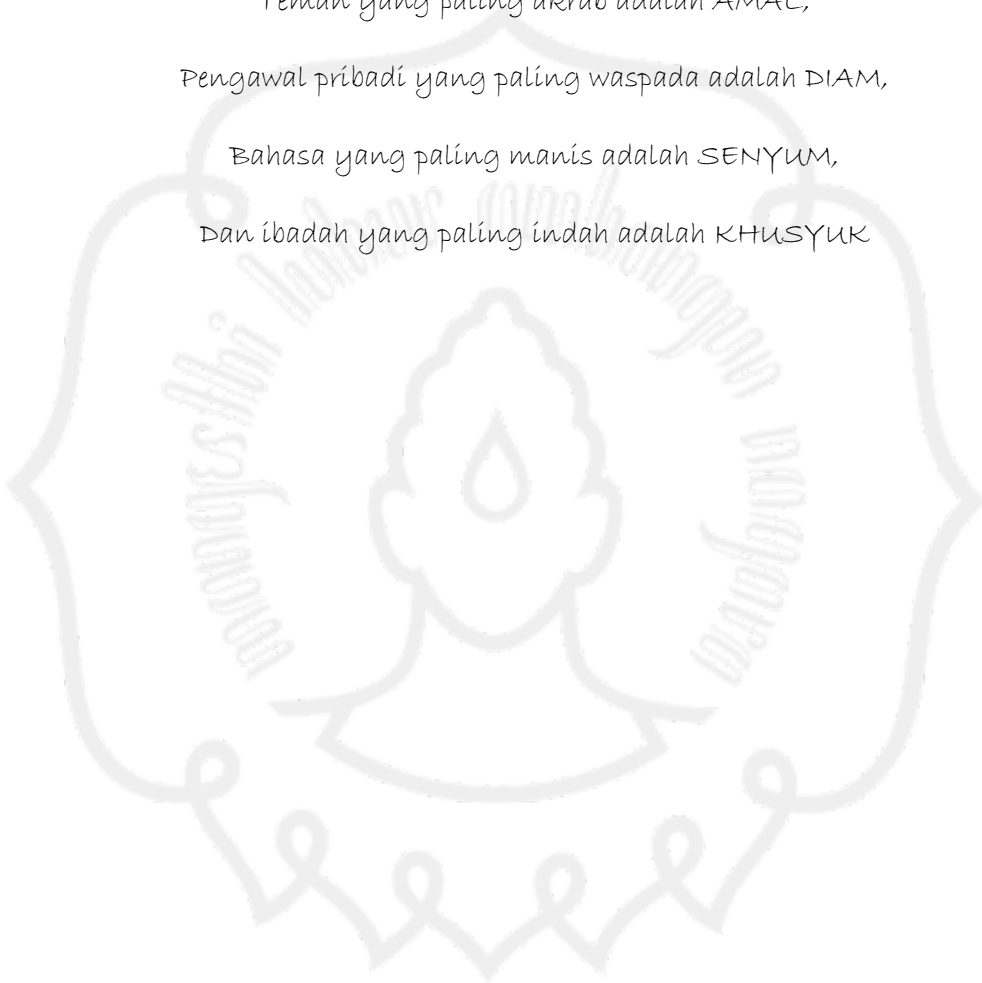
Harta yang paling menguntungkan ialah SABAR,

Temannya yang paling akrab adalah AMAL,

Pengawal pribadi yang paling waspada adalah DIAM,

Bahasa yang paling manis adalah SENYUM,

Dan ibadah yang paling indah adalah KHUSYUK



## PERSEMBAHAN



Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil' alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA BRI CABANG SOLO KARTASURA TAHUN 2008"

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis tela banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat dibutuhkan demi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Sri Murni, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Program D3 Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Sri Hanggana Msi., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Supardi Santoso selaku Pemimpin Cabang PT.BRI (Persero) Tbk Solo Kartasura yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyusun Tugas Akhir ini.

5. Ibu Retty Indra Rulyani, Mas Kurnia dan Mas Reza yang telah memberikan pengarahan dan telah membantu penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan telah memberikan dorongan untuk terus berjuang dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
7. Buat darya, ester, boni dan desi makasih atas kebersamaan dan kerjasamanya yang terjalin selama ini.
8. Buat teman-temanku di D3 akuntansi makasih atas kebersamaan dan kerjasamanya yang terjalin selama ini.
9. Buat Mas Aziz, yang selalu membantuku saat aku sedang kesusahan dan selalu menemaniku, makasih untuk semuanya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Akhir kata, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiiien..



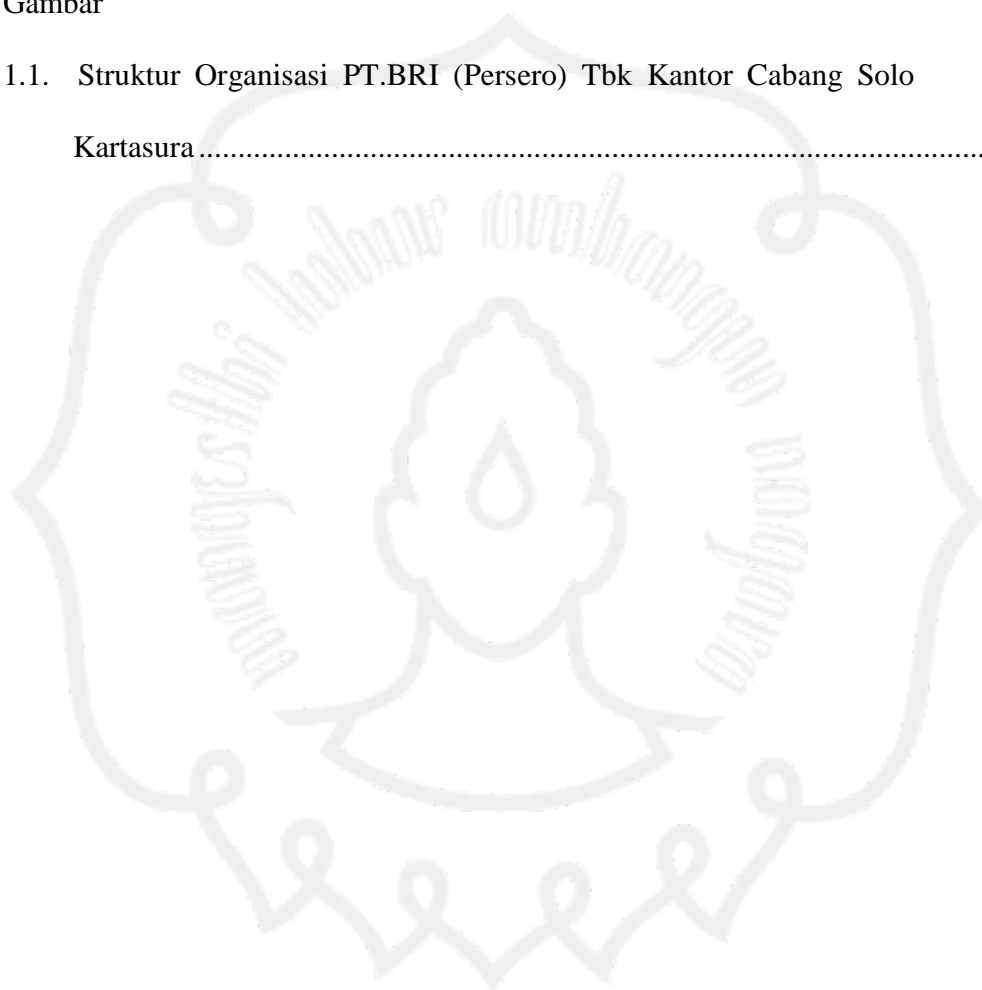
**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Gambaran Umum	
PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Solo Kartasura.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	22
C. Permusan Masalah.....	25
D. Tujuan Penelitian.....	26
E. Manfaat Penelitian.....	26
F. Metodologi.....	26

BAB II	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Landasan Teori.....	28
	B. Analisis dan Pembahasan.....	43
BAB III	TEMUAN	
	A. Kelebihan.....	62
	B. Kelemahan.....	63
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

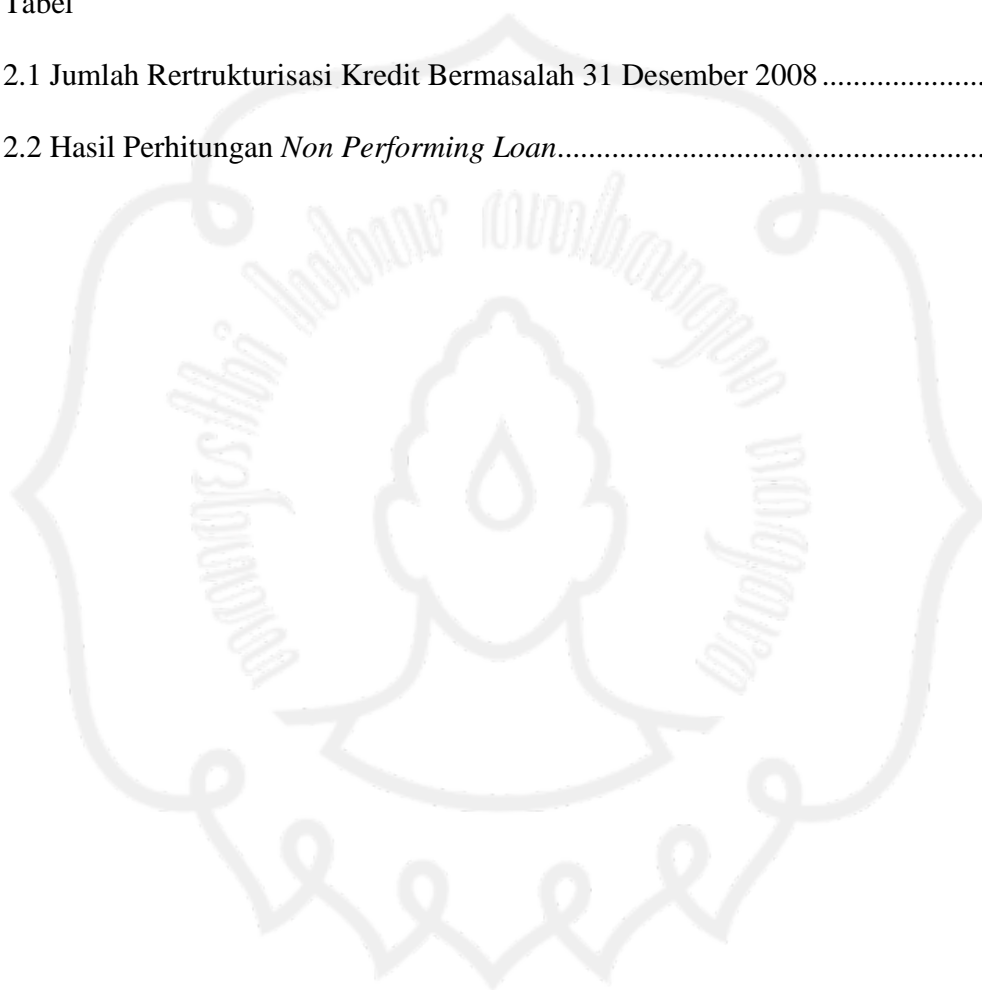
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1.1. Struktur Organisasi PT.BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Solo Kartasura.....	5



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel	
2.1 Jumlah Restrukturisasi Kredit Bermasalah 31 Desember 2008 .....	53
2.2 Hasil Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> .....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia**

Proses kelahiran Bank BRI dibidani oleh seorang Patih Banyumas yang bernama Raden Bei Wirjaatmadja. Ketika itu, ia menyadari akan pentingnya sebuah lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman ringan untuk menepis jeratan darat. Pemikiran tersebut antara lain diilhami oleh kegiatannya selama mengelola pinjaman yang bersumber dari kas masjid. Melalui bantuan Asisten Residen Banyumas, E. Sieburg, didirikan sebuah bank dengan nama “De Poerwokertscheo Hulp en Spaarbank der Inlandsche” atau Bank Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi), pada tanggal 16 Desember 1895. Tanggal inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran Bank BRI.

Perkembangan selanjutnya ditempuh berbagai perubahan dan pembenahan sistem yang secara kronologis dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1897 namanya diubah menjadi “ Purwokertosche Hulp. Spaar en Landbouw Creditbank ” oleh Asisten Residen Banyumas baru yang bernama W.P.D. de Wolff van Westerrode seiring dengan reorganisasi yang meliputi : pembentukan badan hukum, penyusunan prosedur, perluasan keanggotaan, perluasan bidang usaha dan lain-lain.

- b. Pada tahun 1898 namanya lebih dikenal sebagai Volksbank atau " Bank Rakyat " yang tumbuh dengan pesat diberbagai tempat sehingga mulai melibatkan pemerintahan Hindia Belanda secara langsung dan namanya berganti lagi menjadi Vokscreditetwezwn.
- c. Pada tahun 1934 didirikan *Agemeene Volkscredit Bank* (AVB) untuk mempersatukan banyak Volksbank yang mengalami kesulitan atau semacam merger dimasa sekarang. Secara resmi AVB didirikan pada tanggal 19 Februari 1934 yang dituangkan dalam Berita Negara (*Staatsblad*) No. 82 tentang Bepalingen betreffende de de Algemeene Volkscredietbank. Dalam *Staatsblad* tersebut ditegaskan bahwa AVB bukanlah usaha yang dimiliki oleh negara landsbedriif, meskipun didirikan dengan keputusan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat memberikan pengaruh secara langsung, tetapi memberikan kebebasan secukupnya. Dengan demikian, AVB diusahakan untuk diatur dan dikelola sebagaimana perusahaan swasta.

Salah satu cabang BRI yaitu, BRI Cabang Solo Kartasura pertama kali didirikan bernama BRI Cabang Sukoharjo berdiri pada tahun 1965. Pada awal berdiri, BRI belum mempunyai kantor sendiri, maka pada saat itu BRI menginduk pada kantor koperasi yang beralamatkan di Jl. Pemuda Sukoharjo. Adapun pendirian BRI di Sukoharjo ini dalam rangka membantu program pemerintah untuk membantu petani di daerah pedesaan.

Pada tahun 1976 BRI pindah alamat baru yaitu di Jl. Slamet Riyadi Sukoharjo. Untuk memperluas jaringan pelayanan BRI Kabupaten Sukoharjo, maka pada tahun 1980 di Kartasura didirikan kantor kas BRI. Pada perkembangan di Kartasura, BRI mengalami perkembangan pesat, karena di kecamatan ini merupakan jalur ramai yang padat penduduk.

Pada tahun 1994 BRI cabang Sukoharjo pindah ke Jl. Ahmad Yani no 132 Kartasura, perpindahan ini dikarenakan kota Kartasura dipandang sangat strategis dalam hal operasional dan juga pemasaran kepada masyarakat. Sedangkan kantor lama yang di Sukoharjo beralih fungsi menjadi Kantor Cabang Pembantu.

Pada tanggal 31 Desember tahun 2008 BRI Cabang Sukoharjo berubah nama menjadi BRI Cabang Solo Kartasura.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk.**

### **a. Visi**

Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan

### **b. Misi**

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang

profesional dengan melaksanakan praktek *Good corporate governance*.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Bentuk dan Lokasi Bri Cabang Solo Kartasura**

Bank BRI merupakan perusahaan perseroaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Kegiatan utamanya adalah menawarkan berbagai macam layanan perbankan, baik dari pemberian kredit kepada masyarakat, penghimpunan dana, maupun jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, setoran ONH, inkaso dan sebagainya.

BRI Cabang Solo Kartasura terletak di Jl. Ahmad Yani No.132. Lokasi ini cukup strategis karena terletak di dekat pusat perekonomian masyarakat sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk dapat menjakaunya. Kondisi ini menyebabkan BRI Cabang Solo Kartasura mampu meraih nasabah yang cukup banyak.

### **4. Struktur Organisasi BRI Cabang Solo Kartasura**

Pengorganisasian adalah proses penghimpunan bagian-bagian bersama-sama menjadi suatu keseluruhan yang padu sehingga dapat beroperasi dengan efektif sesuai dengan tujuannya. Hasil langsung dari proses organisasi adalah pembentukan struktur organisasi. Berikut ini adalah struktur organisasi BRI Cabang Solo Kartasura (gambar 1.1):





Tata kerja dan kedudukan serta tanggungjawab suatu organisasi pada BRI Cabang Solo Kartasura adalah sebagai berikut :

a. Tugas dan tanggung jawab pimpinan kantor cabang:

- 1) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA.
- 2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui/disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kanca, Kancapem, dan BRI Unit untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi seperti: fungsi *marketing*, operasional, dan support.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Ass.Man.Operasional ( Amo )

- 1) Melaksanakan tambahan kas awal hari kerja/selama jam pelayanan kas bagi Teller dan ATM serta menerima setoran kas dari Teller untuk menjamin pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik dan keamanan kas.
- 2) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan agar pembukuan rekening tersebut dipastikan telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan.
- 3) Melakukan pengesahan transfer keluar sesuai wewenangnya untuk menjamin kebenaran dan keamanan transfer yang dilakukan.
- 4) Menindaklanjuti temuan audit dalam batas wewenangnya untuk

mengurangi resiko kerugian bagi Bank.

- 5) Membina dan menilai kinerja pekerja yang berada dibawahnya dalam rangka menyediakan SDM yang profesional.

c. Tugas dan tanggung jawab AO komersial diantaranya :

- 1) Membuat PRT Perkreditan atas sektor yang dikelolanya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Mengelola account yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi kanca.
- 3) Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin dan cross selling kepada nasabah untuk mencapai kepuasan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan bank.
- 4) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul pada atasannya dalam pelayanan debitur untuk disampaikan dengan unit kerja terkait.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit yang direalisasi sampai dengan kredit yang dilunasi untuk meningkatkan pendapatan bank.

d. Ao Program.

Tugas dan tanggungjawab AO program diantaranya:

- 1) Membuat RPT atas Kredit Program sesuai rencana yang di breakdown dan bertanggung jawab atas pencapaiannya.
- 2) Mempersiapkan dan melaksanakan pembinaan account yang menjadi tanggungjawabnya serta memantau hasil (laba/pendapatan) yang dapat

dicapainya.

- 3) Mengolah account yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi Kanca.
- 4) Memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada nasabah.
- 5) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan kepada debitur untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.

e. AO konsumen

Tugas dan tanggung jawab AO konsumen diantaranya :

- 1) Melakukan analisis atau identifikasi terhadap debitur potensial secara kolektif (Instansi) untuk mengukur tingkat risiko kredit secara instansional menciptakan portofolio kredit yang sehat dan menguntungkan.
- 2) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana pembinaan atas account yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil laba/pendapatan yang dapat dicapai dan menetapkan prioritas pembinaan atas account yang dibinanya untuk mendapatkan portofolio kredit yang berkembang, sehat dan menguntungkan.
- 3) Melakukan upaya dan pendekatan terhadap Instansi/Perusahaan yang dilayani agar pembayaran gaji para pekerja (debitur) dan segala transaksi bisnis perusahaan dapat dilakukan melalui BRI untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran pinjaman.
- 4) Mengelola account yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk

mendapatkan keuntungan yang optimal bagi Kanca.

- 5) Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah untuk mencapai kepuasan nasabah dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank.

f. Supervisor Administrasi Kredit (ADK)

Tugas dan tanggungjawab bagian ADK diantaranya:

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, KRK dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan..
- 2) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan/koordinasi ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit lini.
- 3) Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo 3 (tiga) bulan yang akan datang dan melaporkannya kepada atasannya guna menjadi informasi pejabat kredit lini memproses perpanjangan yang akan jatuh tempo.
- 4) Memelihara kerjakan barkas 1 pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- 5) Memeliharakerjakan dokumen asuransi kredit, asuransi kerugian, asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.

g. Petugas Administrasi Kredit Konsumer (AKK)

Tugas dan tanggungjawab AKK diantaranya:

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit yang diterima dari individu dari instansi yang sudah terjalin Perjanjian Kerjasama (PKS) untuk ditindaklanjuti prosesnya.
- 2) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit lini.
- 3) Memeliharakerjakan berkas I pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- 4) Memeliharakerjakan dokumen asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- 5) Menyiapkan perjanjian kredit guna mengamankan kepentingan bank.

h. Supervisor pelayanan intern

Tugas dan tanggung jawab Supervisor pelayanan intern diantaranya:

- 1) Memastikan bahwa tugas-tugas dibidang personalia, logistik (termasuk surat berharga untuk Kanca lain (dahulu Spoke) dan keamanan di Kanca telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengadministrasikan semua jenis barang di Kanca dan Kanca lain

(dahulu Spoke) dan menyiapkan perhitungan dan bukti pembukuannya.

- 3) Menyiapkan data pembayaran gaji Pejabat/Pegawai Kanca dan Kanca lain (dahulu Spoke) dari PC SIM-SDM dan mengirimkan data pegawai Kanca lain (dahulu Spoke) ke Kanca lain (dahulu Spoke).
- 4) Memeliharakerjakan Register : Aktiva Tetap, Penyusutan Aktiva Tetap, Biaya-biaya Inventoris Kantor yang dibeli dengan biaya eksploitasi, Kas Porti dan lain-lain sesuai ketentuan.
- 5) Menindaklanjuti semua temuan audit, baik dari interen maupun eksteren BRI.

i. Sekretariat dan SDM

Tugas dan tanggung jawab Sekretariat dan SDM diantaranya:

- 1) Mengagenda surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai ketentuan yang berlaku dan meningkatkan pelayanan pada nasabah dan internal consumer (meliputi unit kerja dibawah Kanca dan unit kerja lainnya)
- 2) Mengatur lalu lintas komunikasi (telpon, faksimili, internet) dalam rangka menjaga efektifitas komunikasi Kanca.
- 3) Mendistribusikan semua surat masuk kepada para pejabat yang berwenang di Kanca dan unit kerja di bawahnya dalam rangka meningkatkan layanan Kanca.
- 4) Menyiapkan surat keluar untuk diserahkan kepada petugas Ekspedisi

dalam rangka penyampaian informasi pada unit kerja lainnya.

- 5) Mengatur agenda kerja Pinca dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Pinca.

j. Petugas Arsip, Laporan IT Maintenance

Tugas dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Mengirimkan/menyampaikan laporan-laporan kepada pihak yang membutuhkan secara tepat waktu untuk memberikan informasi bagi manajemen/ instansi lainnya
- 2) Menindaklanjuti semua temuan audit, baik dari intern maupun ekstern BRI untuk mengurangi resiko Bank.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan untuk mendukung bisnis Kanca.
- 4) Menyajikan/mencetak informasi-informasi pembukuan yang diperlukan dan menandatangani sesuai wewenangnya guna menjamin keabsahan dokumen dan transaksi Bank.
- 5) Memelihara kerjakaan backup data guna mengamankan kepentingan Bank.

k. Supervisor pelayanan kas

Tugas dan tanggung jawab supervisor pelayanan kas diataranya:

- 1) Menyiapkan kuitansi tambahan kas Supervisor dan ATM serta menerima uang dari AMO
- 2) Menyetujui tambahan kas awal teller, membuku dan mendistribusikan



uangannya kepada teller.

- 3) Memeliharakerjakan Register Kas Induk.
- 4) Mengisi kas ATM bersama tugas yang ditunjuk.
- 5) Menerima kuitansi tambahan kas atau setoran kas beserta uangnya dari Kanca Pembantu dan BRI Unit yang diterima di Kanca.

l. Teller

Tugas dan tanggungjawab teller diantaranya:

- 1) Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- 3) Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan Kanca.
- 4) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- 5) Melakukan pergeseran kas antar Teller yang memerlukan demi kelancaran pelayanan.

m. Petugas tim kurir kas (TKK)

Tugas dan tanggung jawab petugas TKK diantaranya:

- 1) Melakukan pergeseran fisik antara BRI Unit dan Kanca.
- 2) Menjaga keamanan uang yang dibawa.

- 3) Mengelola register CIT.
- 4) Sebagai kurir atas surat-surat/nota-nota maupun laporan-laporan yang diserahkan atau diterima dari/ke BRI Unit yang dikunjungi.
- 5) Menjamin sampainya surat/nota/laporan tersebut kepada pihak yang dituju.

n. *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab *Customer service* diantaranya:

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- 2) Memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- 3) Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- 4) memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal/usaha nasabah) guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- 5) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

o. Petugas Administrasi dana dan jasa (Adm Djs)

Tugas dan Wewenang Adm Djs:

- 1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa (termasuk rekening kerja sama serta devisa) dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas ADM DJS.
- 2) Memastikan input dana pemberian cek/BG kepada nasabah/telah dilakukan sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengaktifkan pembukaan rekening simpanan.
- 4) Menyakinkan kebenaran bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindahbukuan pada bidang dana dan jasa bank.
- 5) melakukan pengesahan atas transaksi pemindahbukuan dalam bidang dana dan jasa yang menjadi wewenangnya.

p. Petugas Kliring

Tugas dan tanggungjawab petugas kliring diantaranya :

- 1) Meng-encode warkat kliring keluar.
- 2) Menyiapkan dokumen kliring penyerahan.
- 3) Membawa warkat ke/dari Lembaga kliring.
- 4) Menyiapkan surat penolakan kliring, nota pembukuan penolakan kliring dan nota D/K untuk pembeban biaya tolakan kliring kepada nasabah.
- 5) Menyimpan blanko warkat kliring (CN), buku petunjuk encode dan

mesin encode di tempat yang aman.

q. Supervisor administrasi unit

Tugas dan tanggung jawab supervisor administrasi unit diantaranya:

- 1) Menjamin keamanan uang kas yang dibawa oleh Tim Kurir Kas.
- 2) Menjamin ketertiban register Cash in Transit (CIT), TKK dan berkoordinasi dengan Asisten Manajer Operasional (AMO) untuk pelimpahan CIT.
- 3) Menertibkan administrasi pengalokasian biaya supervisi ke seluruh BRI Unit diwilayah kerjanya.
- 4) Menjamin keakuratan, kebenaran dan ketepatan pengiriman laporan yang dikerjakan oleh PAU.
- 5) Menjamin ketertiban pemeliharaankerjaan register SKPP (khusus untuk kredit yang diputus oleh MBM/Pinca & AMBM)

r. Petugas administrasi unit (PAU)

Tugas dan tanggung jawab PAU diantaranya:

- 1) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan :
  - a) *Management Information Report* (MIR)
  - b) Laporan kekuatan pegawai
  - c) Telek Keragaan
  - d) Data Keragaan Gabungan Wilayah.
  - e) Sistem Insentip Perkembangan Keragaan (SIPK) seluruh BRI Unit diwilayahnya.

- f) Deklarasi pertanggung jawaban asuransi.
  - 2) Memelihara kerjakan register Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP).
  - 3) Mengadministrasikan nomor undian simpedes serta pengaturan pelaksanaan undiannya.
  - 4) Mendistribusikan surat-surat/nota-nota dari dan ke BRI Unit.
  - 5) Meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan diputus oleh Pinca
- s. Petugas rekonsiliasi unit (PRU)
- Tugas dan tanggung jawab diantaranya:
- 1) Mengelola register nota hubungan Kanca dan BRI Unit.
  - 2) Mengarsipkan nota-nota hubungan Kanca-BRI Unit.
  - 3) Merekonsiliasi rekening hubungan Kanca-BRI Unit, rekening BRI Unit-Kanca dan mencocokkan dengan saldo rekening hubungan Kanca-BRI Unit yang berasal dari sistem pembukuan central.
- t. Pegawai cadangan
- Tugas dan Tanggung Jawab Pegawai Cadangan diantaranya:
- 1) Memback-up pegawai BRI Unit yang berhalangan sesuai dengan instruksi atasan.
  - 2) Melakukan tugas lain sesuai dengan instruksi atasan.

u. Asisten manajer bisnis mikro

Tugas dan tanggung jawab asisten manajer bisnis mikro diantaranya:

- 1) Membuat RKA BRI Unit di wilayah kerjanya berikut pencapaiannya.
- 2) Mengevaluasi dan memonitor bisnis BRI Unit binaanya.
- 3) Melaksanakan analisa pesaing BRI Unit binaannya dalam rangka pengembangan bisnis.
- 4) Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa.
- 5) Melakukan pemeriksaan ulang atas permohonan Kupedes Putusan Manajer Bisnis Mikro/Pinca.

v. Penilik

Tugas dan Tanggung Jawab Penilik diantaranya:

- 1) Melaksanakan waskat sisdur dan operasional BRI Unit.
- 2) Monitoring pelaksanaan rencana tindak lanjut atas temuan Penilik dan Kanins sebelumnya.
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik interen maupun eksteren.
- 4) Melaporkan hasil pemeriksaan/temuan penting kepada MBM/Pinca dengan tindasan Kanwil dan memberikan petunjuk atau solusi penyelesaian kepada Kaunit dan AMBM.
- 5) Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait.

## 5. Produk dan jasa BRI Cabang Solo Kartasura

Secara garis besar, produk yang diberikan oleh Bank BRI unit Gandrungmangu terdiri dari simpanan, pinjaman dan produk jasa bank lainnya.

Produk simpanan terdiri dari:

a. Giro

Yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/BG, surat perintah/pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan.

b. Tabungan Britama

Britama adalah yang dilayani di kantor Cabang BRI yang dilengkapi dengan kartu ATM yang sudah *online* di seluruh kantor Cabang BRI di Indonesia.

c. Simpedes

Yaitu salah satu tabungan uang dilayani di BRI, yang dapat bertransaksi setor dan ambil setiap saat selama jam buka kas.

Produk dari pinjaman terdiri dari:

a. Kredit Komersil

Yaitu kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk menambah modal kerja (KMK) maupun untuk membiayai investasi yang berkaitan dengan usahanya. Pada BRI Cabang Solo Kartasura dapat membeikan pinjaman antara Rp 100.000.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000.000,00.

b. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, misalnya untuk membeli perumahan, kendaraan dan sebagainya. Kredit konsumtif terdiri dari:

1) Kredit Pegawai Tetap (KRETAP BRI)

Yaitu kredit yang diberikan kepada pegawai instansi pemerintah/BUMN/BUMD/TNI/POLRI.

2) Kredit Pensiun (KRESUN BRI)

Yaitu kredit yang diberikan kepada para pensiunan dari instansi pemerintah/BUMN/BUMD/TNI/POLRI.

3) Kredit Pemilikan Rumah (KPR BRI)

KPR merupakan fasilitas kredit BRI yang diberikan kepada nasabah untuk membeli, membangun atau merenovasi rumah tinggal, rumah toko, atau rumah kantor.

4) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB BRI)

KKB BRI adalah kredit yang diberikan untuk keperluan membeli kendaraan roda 4 baru atau bekas dan kendaraan roda 2 baru.

5) Kredit Pitung

Yaitu kredit yang diberikan kepada pegawai swasta yang telah diangkat sebagai pegawai tetap (tidak untuk pegawai kontrak).

c. Kredit Program

1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel



Kredit Usaha Rakyat Ritel adalah program pembiayaan dengan pola penjaminan bagi UMKM dan Koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan.

2) Kredit *Executing*

Yaitu kredit yang diberikan kepada suatu kelompok yang berjumlah minimal 10 orang. Misalnya kredit kepada Kelompok Usaha Tani.

Selain simpanan dan pinjaman, BRI Cabang Solo Kartasura juga melayani jasa Bank lainnya seperti:

a. Transfer

Adalah kegiatan untuk melayani permintaan pengiriman uang yang dilakukan melalui bank, atas permintaan nasabah bank suatu tempat yang ditunjukkan untuk kepentingan seseorang atau badan yang berdomosili di dalam wilayah operasi bank yang dituju.

b. Kliring

Adalah proses perhitungan di Lembaga Kliring atas surat-surat berharga yang menjadi hak maupun kewajiban masing-masing bank anggota kliring tersebut.

c. *Incaso* (Inkaso)

Adalah penagihan oleh Bank yang bertindak untuk dan atas nama seseorang kepada seseorang atas dasar sesuatu hak tagihan dalam bentuk surat berharga.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan dunia usaha terus berkembang seiring dengan pertumbuhan perekonomian pada negara maju dan berkembang seperti halnya negara Indonesia. Mereka terus berlomba meningkatkan perekonomiannya dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki melalui dunia usaha. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga tidak mau ketinggalan dalam dunia usaha. Salah satu cara yang ditempuh dengan memberikan kemudahan dalam mendirikan usaha kepada sektor-sektor yang membutuhkan agar dunia usaha di negara Indonesia (khususnya) dapat terus berkembang.

Perbankan merupakan salah satu sektor dalam dunia usaha yang tidak luput dari sasaran pemerintah dalam memberikan kemudahan-kemudahan. Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah dalam dunia perbankan yaitu diberikan kemudahan dalam mendirikan bank-bank baru ataupun membuka cabang-cabang di daerah-daerah serta perubahan status dari bank pemerintahan menjadi bentuk perusahaan perseroan. Disatu sisi kemudahan-kemudahan tersebut sangat menguntungkan bagi perbankan tetapi disisi lain kemudahan-kemudahan tersebut justru akan menimbulkan persaingan antar bank. Apabila sebuah bank tidak dapat bersaing maka bank tersebut akan mengalami kemuduran yang berujung pada likuidasi atau kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya likuidasi maka bank harus dapat menarik perhatian nasabah dengan mengeluarkan program-program andalan agar nasabah mau menyimpan dana sebanyak-banyaknya di bank tersebut. Sehingga bank dapat menggunakan dana tersebut

untuk investasi dalam bentuk lain atau meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang sering disebut dengan kredit.

Saat ini masyarakat baik individu maupun kelompok banyak yang meminjam dana ke bank untuk memenuhi kebutuhannya. Baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun modal usaha. Hal itu sangat menguntungkan bagi pihak bank karena pemberian kredit merupakan sumber utama penghasilan bank. Walaupun kredit merupakan penghasilan terbesar bank tetapi kredit merupakan sumber risiko bisnis terbesar. Untuk meminimalkan risiko kerugian dari pemberian kredit, maka bank dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu berpedoman pada kebijakan dan prosedur management yang telah ditetapkan. Selain itu bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Apabila kegiatan analisis kredit dilakukan secara baik dan benar, maka dikemudian hari akan terhindar dari risiko kredit macet atau kredit bermasalah.

Salah satu kendala dalam kredit adalah apabila pihak bank kesulitan menagih kredit yang telah diberikan kepada debitur. Walaupun analisis pemberian kredit telah dilaksanakan tapi permasalahan-permasalahan dalam perkreditan tidak dapat dihindari, sehingga terkadang terdapat kredit yang bermasalah atau kredit macet dalam dunia perbankan. Kredit bermasalah atau kredit macet memberikan dampak yang ganda terhadap investasi dana, karena dana yang dikreditkan kepada debitur bermasalah terlambat kembali atau tidak kembali kepada kreditur, sehingga dana yang telah dikreditkan tersebut tidak dapat dikreditkan kembali kepada debitur lain yang membutuhkan.

Dalam jangka panjang, kredit macet yang terjadi di bank selain merugikan bank juga dapat membuat bank menjadi gulung tikar. Mengingat kredit macet yang terjadi pada bank mempunyai dampak yang sangat buruk bagi bank, maka seharusnya dilakukan penanganan kredit macet yang serius oleh bank.

Kesehatan bank ditentukan oleh besar kecilnya kredit yang disalurkan apakah akan kembali dengan aman dan bermanfaat bagi bank. Sehingga, setiap bank harus selalu memantau perkembangan kredit agar pihak manajemen bank dapat secara dini mengatasi kredit-kredit bermasalah atau kredit macet.

Salah satu kegiatan usaha BRI Cabang Solo Kartasura adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit BRI Cabang Solo Kartasura juga dihadapkan pada risiko kredit, yaitu kredit yang telah disalurkan beserta bunganya tidak dapat kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh debitur dan kreditur atau disebut dengan kredit bermasalah/ kredit macet.

Untuk mengurangi risiko kerugian dan perbaikan *Non Performing Loan* (NPL), BRI Cabang Solo Kartasura wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. Terutama kualitas kredit yang diberikan. Upaya dalam menjaga kualitas kreditnya yaitu dengan penyelamatan terhadap kredit bermasalah. Apabila penyelamatan kredit bermasalah tidak dapat dilakukan, bank wajib melakukan penyelesaian terhadap kredit bermasalah.

Pada akhir tahun 2008 BRI Cabang Solo Kartasura mempunyai sisa pinjaman (kredit komersil, kredit konsumtif, dan kredit program) sebesar

Rp 151.157.440.669,00. Dari sisa pinjaman tersebut dapat digolongkan menurut tingkat kualitas kreditnya, yaitu kredit lancar sebesar Rp Rp 137.798.440.006,00; kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp 6.584.565.673,00; kredit kurang lancar sebesar Rp 612.009.465,00 ; kredit diragukan sebesar Rp 708.024.121,00; dan kredit macet sebesar Rp 5.553.401.404,00. *Performing Loan* dari sisa kredit tersebut sebesar 95,5% dan *Non Performing Loan* sebesar 4,5%.

Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura tahun 2008 dengan judul penelitian “ **ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA BRI CABANG SOLO KARTASURA TAHUN 2008** “

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura ?
2. Bagaimana kebijakan BRI Cabang Solo Kartasura dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah?
3. Bagaimana kualitas aktiva produktif kredit yang diberikan pada BRI Cabang Solo Kartasura tahun 2008?
4. Berapakah jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada BRI Cabang Solo Kartasura?

5. Berapakah jumlah kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura tahun 2008?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura.
2. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dalam penyelamatan dan menyelesaikan kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura.
3. Untuk mengetahui kualitas aktiva produktif kredit yang diberikan pada BRI Cabang Solo Kartasura.
4. Untuk mengetahui jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada BRI Cabang Solo Kartasura.
5. Untuk mengetahui besarnya kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi BRI  
Sebagai bahan masukan bagi BRI yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, sehingga BRI dapat mengambil kebijakan yang lebih baik dalam hal pemberian kredit.
2. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan tambahan informasi mengenai cara penyusunan laporan tugas akhir secara umum.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian pada BRI Cabang Solo Kartasura khususnya yang terkait dengan risiko pemberian kredit komersil, kredit konsumtif dan kredit program yaitu kredit bermasalah tahun 2008.

### **2. Sumber data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian yaitu BRI Cabang Solo Kartasura. Data yang diambil merupakan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3. Metode pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara/ *interview*. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam hal ini penulis bertanya langsung kepada karyawan bagian Administrasi Kredit (ADK) dan *Account Officer* (AO) pada BRI Cabang Solo Kartasura.

## BAB II

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Kredit

Muljono (1993:3) mendefinisikan kredit adalah kemampuan untuk melakukan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan atau ditanggguhkan pada suatu jangka waktu tertentu yang telah disepakati.

Didalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, mengemukakan definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan untuk kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 7/2/PBI/2005, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan pemberian bunga, termasuk:

- a. Cerukan (*over draft*) yaitu saldo negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari.
- b. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang



- c. Pengambilalihan atau pembelian kredit pada pihak lain.

Bubisantoso dan Triandaru (2006:113) mengartikan kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non-cash loan*).

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan, dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya dari si pemberi kredit adalah ia percaya pada si pemberi kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2008: 97)

## 2. Tujuan Kredit

Menurut Muljono (1993: 33) tujuan kredit adalah:

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan dengan dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

### 3. Unsur-unsur Kredit

Bank akan memberikan fasilitas kredit apabila calon debitur benar-benar akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Untung (2000: 3) terdapat 4 unsur kredit, yaitu:

a. Kepercayaan

Yaitu pemberi kredit yakin bahwa prestasi akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Tenggang waktu

Yaitu waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Yaitu risiko yang dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.

d. Prestasi atau objek kredit

Prestasi atau objek kredit itu tidak hanya saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang/jasa.

Sedangkan menurut Kasmir (2008: 98-99) dalam pemberian suatu fasilitas kredit terdapat 5 unsur kredit, yaitu :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar di terima kembali di masa tertentu di masa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya kredit atau kredit macet.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

#### 4. Prinsip-prinsip Kredit

Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.(Kasmir, 2008:109,191)

Adapun untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

a. *Charakter* (watak, kepribadian)

Suatu kewajiban bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan menggunakan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, dan ukuran lain.

d. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik dan non fisik.

e. *Conditioan* (kondisi).

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

a. *Personality* (perseorangan)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku nasabah sehari-hari maupun masa lalunya.

b. *Party* (golongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan loyalitas, modal dan karakternya.

c. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect* (kemungkinan)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

e. *Payment* (sumber pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability* (kemampuan mendapat keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

## 5. Jenis-jenis Kredit

Kasmir (2008:103-106) mengemukakan secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

a. Dilihat dari segi kegunaan:

1) Kredit investasi.

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rahabilitasi.

2) Kredit modal kerja.

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit:

1) Kredit produktif.

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

2) Kredit konsumtif.

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

3) Kredit perdagangan.

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu:

1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun sampai 5 tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan:

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha:

1) Kredit pertanian

2) Kredit peternakan

3) Kredit industri

4) Kredit pertambangan

5) Kredit pendidikan

6) Kredit profesi

7) Kredit perumahan

## 6. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kredit yang diberikan adalah salah satu bentuk dari aktiva produktif. (Budisantoso dan Triandari, 2006:118)

Kualitas Aktiva Produktif dipergunakan oleh Bank Indonesia dalam penilaian kualitas aktiva produktif termasuk kredit yang diberikan maupun penilaian kuantitatif tingkat kesehatan bank di seluruh Indonesia. Bahkan dalam perhitungan kesehatan bank kualitas aktiva produktif (termasuk kredit) merupakan faktor yang sangat menentukan karena memiliki bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan komponen lainnya.

Indeks penilaian KAP

<b>INDEKS</b>	<b>KRITERIA</b>
82 < nilai < 103,3	Sehat
66 < nilai < 81	Cukup sehat
51 < nilai < 65	Kurang sehat
< 50	Tidak sehat

Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No.30/267/KEP/DIR tahun 2005, mengemukakan tentang penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) kredit yang diberikan, sebagai berikut:



Kualitas kredit menurut kolektibilitasnya:

Kredit Lancar	x 0%	= Rp	XXX
Kredit DPK	x 25%	= Rp	XXX
Kredit Kurang Lancar	x 50%	= Rp	XXX
Kredit Diragukan	x 75%	= Rp	XXX
Kredit Macet	x 100%	= <u>Rp</u>	<u>XXX</u> +
Jumlah aktiva yang diklasifikasikan		= Rp	XXX

Menghitung rasio dengan menggunakan rumus :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Kredit yang diberikan}} = \text{XXX}$$

Menilai KAP:

$$\text{KAP} = \frac{15,5 - \text{rasio}}{0,15} \times 1 = \text{XXX}$$

## 7. Kredit Bermasalah

Pengertian kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. (Kuncoro dan Suhardjono, 2000; 462).

Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunasi debitur.

Kredit yang perlu mendapat perhatian khusus adalah *Performing Loan* yang mempunyai kelemahan yang apabila tidak diperbaiki dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Kredit-kredit jenis ini harus dimasukkan dalam kolektibilitas dalam perhatian khusus sesuai ketentuan yang berlaku. Kredit ini memerlukan perhatian khusus pihak manajemen untuk segera menetapkan tindakan perbaikan agar tidak menjadi *Non Performing Loan*.

*Performing Loan* (PL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat prosentase tertentu antara total kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus dibagi dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung PL adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{kredit lancar} + \text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat prosentase tertentu total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Abdullah (2004:96-97) menjelaskan beberapa indikasi akan terjadinya kredit bermasalah/kredit macet ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menurunnya jumlah uang kas yang dimiliki debitur .

- b. Semakin lama masa perputaran piutang.
- c. Meningkatnya jumlah persediaan.
- d. Meningkatnya rasio hutang.
- e. Menurunnya rasio likuiditas.
- f. Menurunnya jumlah penjualan.
- g. Penjualan meningkat tetapi laba menurun.
- h. Terjadi selisih yang signifikan antara penjualan kotor dengan penjualan bersih.

Kasmir (2008:126-127) mengemukakan penyebab kredit bermasalah terdiri dari dua unsur sebagai berikut :

- a. Dari pihak perbankan.

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif.

- b. Dari pihak nasabah.

Dari pihak nasabah kredit bermasalah atau kredit macet diakibatkan dua hal, yaitu:

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya, debitur mau membayar, tetapi tidak mampu.

## 8. Kolektibilitas Kredit

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006:118), mendefinisikan aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif.

Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur.

Risiko pemberian kredit yang paling tidak disukai bank adalah apabila terjadi kredit bermasalah. Sehubungan dengan adanya risiko kredit bermasalah, maka bank membagi peringkat kreditnya kedalam beberapa kategori kolektibilitas sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia menggolongkan kolektibilitas kredit menjadi 5 yaitu:

a. Kredit lancar

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayara angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.

b. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.

c. Kredit kurang lancar

Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.

d. Kredit diragukan

Dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga melampaui 180 hari.

e. Kredit macet

Dikatakan kredit macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

BRI Cabang Solo Kartasura menetapkan penggolongan kualitas kredit sebagai berikut (SE NOSE.S-18-DIR/ADK/03/2003) :

a. Kredit lancar

Dikatakan kredit lancar apabila pembayaran angsuran tepat waktu atau sesuai tanggal jatuh tempo, tidak ada tunggakan dan sesuai dengan syarat dan perjanjian kredit.

b. Kredit dalam perhatian khusus

Dikatakan kredit dalam perhatian khusus apabila pembayaran angsuran dan atau bunga mengalami keterlambatan kurang dari 90 hari.

c. Kredit kurang lancar

Dikatakan kredit kurang lancar apabila pembayaran angsuran dan atau bunga mengalami keterlambatan lebih dari 90 hari sampai 180 hari.

d. Kredit diragukan

Dikatakan kredit diragukan apabila pembayaran angsuran dan atau bunga mengalami keterlambatan lebih dari 180 hari sampai dengan 270 hari.

e. Kredit macet

Dikatakan kredit macet apabila pembayaran angsuran dan atau bunga mengalami keterlambatan lebih dari 270 hari.

## 9. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing. PPAP yang dibentuk adalah sebesar risiko yang ditanggung bank yang bersangkutan. Pembentukan PPAP dipisah antara PPAP umum dan PPAP khusus. PPAP dihitung sesuai dengan kolektibilitas kreditnya.

BRI Cabang Solo Kartasura menetapkan PPAP menurut penggolongan kolektibilitas kredit sebagai berikut (Surat Edaran NOSE. S. 9-DIR/AMK/03/2005 ):

- |                              |        |                           |
|------------------------------|--------|---------------------------|
| a. Kredit lancar             | = 1%   | x jumlah kredit lancar    |
| b. Kredit DPK                | = 5%   | x jumlah kredit DPK       |
| c. Kredit kurang lancar (KL) | = 15 % | x jumlah kredit KL        |
| d. Kredit diragukan          | = 50%  | x jumlah kredit diragukan |
| e. Kredit macet              | = 100% | x jumlah kredit macet     |

## 10. Penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah

Kuncoro dan Suhardjono (2002:475-477) mengemukakan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah jika diperkirakan prospek usaha masih baik adalah dengan cara 3R, yaitu:

### a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*).

Penjadwalan kembali yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktunya yang meliputi.:

- 1) perubahan *grace period*
- 2) perubahan jadwal pembayaran
- 3) perubahan jangka waktu
- 4) perubahan jumlah angsuran

### b. Persyaratan kembali (*recoditioning*).

Persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya, sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit, yang meliputi *rescheduling* dan atau:

- 1) Perubahan bunga.
- 2) Perubahan cara perhitungan tingkat suku bunga.
- 3) Keringanan bunga/denda.
- 4) Perubahan/penggantian kepemilikan/pengurus
- 5) Perubahan/penggantian nama dan atau status perusahaan.

- 6) Perubahan/penggantian nasabah.
  - 7) Perubahan/penggantian agunan.
- c. Penataan kembali (*restructuring*)

Penataan kembali yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *rescheduling*, *recoditioning* dan atau:

- 1) Penambahan dana bank
- 2) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- 3) Perubahan jenis fasilitas kredit termasuk konversi pinjaman dalam valuta asing atau sebaliknya.
- 4) Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Selanjutnya apabila usaha penyelamatan kredit dengan 3R tersebut tidak berhasil dilakukan, maka harus segera dilakukan upaya penyelesaian agar bank tidak mengalami kerugian dengan cara, antara lain:

- a. Penyelesaian kredit bermasalah secara damai.
- b. Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum.

## C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyebab Kredit Bermasalah

Penyebab Kredit Bermasalah di pada BRI Cabang Solo Kartasura dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali



secara dini karena adanya unsur kelemahan baik dari sisi Debitur, sisi intern BRI, maupun sisi ekstern BRI dan Debitur yang meliputi :

a. Sisi Debitur

Kelemahan dari sisi Debitur dapat disebabkan antara lain oleh :

- 1) Masalah operasional usaha, merupakan masalah yang terjadi pada kegiatan usaha debitur. Misalnya, debitur (pengusaha mebel) tidak menggunakan tenaga ahli dalam kegiatan usahanya, sehingga pengerjaannya tidak maksimal dan menimbulkan kemerosotan penjualan. Hal ini dapat mengakibatkan laba berkurang bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan.
- 2) Manajemen, merupakan kelemahan debitur dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Misalnya, seorang debitur mempunyai usaha warung makan. Karena kurangnya pengontrolan pegawainya dibagian kasir melakukan penggelapan uang terus menerus. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan usaha debitur menurun bahkan kebangkrutan.
- 3) Kecurangan dan /atau ketidak jujuran debitur dalam mengelola kredit. Misalnya, debitur meminjam sejumlah uang di bank untuk menambah modal usaha. Tetapi, debitur tersebut menggunakan uang tersebut untuk membeli mobil.

4) Pemutusan hubungan kerja. Misalnya, seorang debitur yang bekerja disuatu perusahaan swasta terkena pemutusan hubungan kerja, sehingga tidak mempunyai penghasilan lagi untuk melunasi hutangnya di bank.

b. Sisi Intern BRI

Kelemahan dari sisi intern BRI dapat disebabkan antara lain oleh :

- 1) Itikad tidak baik dan atau kurang mempunyai dari pejabat / pegawai BRI. Misalnya, seorang pegawai BRI melakukan analisis pemberian terhadap calon debitur. Dari hasil analisis tersebut calon debitur tidak layak untuk menerima pinjaman. Tetapi, calon debitur tersebut memberikan sejumlah uang kepada pegawai BRI, sehingga data analisis dimanipulasi agar calon debitur layak mendapatkan pinjaman.
- 2) Kelemahan sejak awal dalam proses pemberian kredit. Misalnya, dalam analisis kredit data yang diberikan calon debitur kurang lengkap, kurang akurat dan kurang relevan.
- 3) Kelemahan pembinaan kredit. Misalnya, hanya debitur yang mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet yang mendapatkan pembinaan kredit. Padahal seharusnya debitur dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus harus dilakukan pembinaan kredit minimal 3 bulan sekali.

c. Sisi Ekstern BRI dan Debitur

Kelemahan dari sisi Ekstern BRI dan Debitur dapat disebabkan antara lain oleh :

- 1) *Force majeure* atau bencana alam. Misalnya, terjadi kebakaran di tempat usaha debitur sehingga mengalami kebangkrutan dan tidak dapat membayar angsuran kredit.
- 2) Perubahan-perubahan eksternal lingkungan (*enviromtent*). Misalnya, perubahan kebijakan pemerintah berupa peraturan perundang-undangan, kenaikan harga-harga/biaya-biaya produksi.

**2. Kebijakan BRI Cabang Solo Kartasura dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah**

a. Penyelesaian (Restrukturisasi) kredit bermasalah

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit bertujuan untuk penyelamatan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur agar sehat kembali. Restrukturisasi kredit ini dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit tetapi debitur tersebut masih memiliki prospek usaha/kemampuan membayar kembali setelah kredit direstrukturisasi. Restrukturisasi kredit yang dilakukan antara lain:

1) Perubahan tingkat suku bunga kredit

Perubahan tingkat suku bunga kredit adalah untuk perubahan/ penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dari suku bunga yang saat ini sedang berlaku. Maksimal penurunan tingkat suku bunga kredit sebesar 5% dari suku bunga yang berlaku saat itu.

2) Pengurangan tunggakan bunga dan atau denda/ pinalty

Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebatas tunggakan bunga dan atau denda yang belum dibayar oleh debitur. Restrukturisasi dengan pengurangan tunggakan bunga dan atau pinalty hanya untuk debitur yang mempunyai kolektibilitas diragukan dan macet Keringan tunggakan bunga dan atau pinalty ini diberikan atas kesepakatan antara debitur dan kreditur. Tidak ada batasan pengurangan tunggakan bunga dan atau denda pinalty, besarnya disesuaikan dengan kemampuan debitur.

3) Pengurangan tunggakan pokok kredit

Yaitu pemberian keringanan tunggakan pokok kredit sebatas tunggakan pokok kredit. Pengurangan keringanan tunggakan pokok diberikan kepada debitur atas kesepakatan antara debitur dan kreditur maksimal 50% dari tunggakan pokok.

4) Perpanjangan jangka waktu kredit/penjadwalan kembali

Dilakukan dengan cara memberikan tambahan jangka waktu kredit termasuk perubahan jadwal dan besarnya angsuran pembayaran pokok

dan atau bunga/ denda. Pengertian perpanjangan jangka waktu dalam hal ini adalah dalam rangka penyelamatan kredit. Tidak ada pembaasan waktu dalam perpanjangan jangka waktu kredit, jangka waktu kredit disesuaikan dengan kemampuan/cashflow debitur.

5) Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit

Penambahan fasilitas kredit adalah pemberian tambahan fasilitas kredit baik *direct* maupun *contingent* agar perusahaan dapat beroperasi kembali dan atau perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada bank. Penambahan fasilitas kredit ini minimal 30% dari mutasi kredit. Suplesi dalam rangka restrukturisasi kredit ini harus didukung oleh agunan tambahan yang cukup. Penambahan fasilitas kredit tidak diperkenankan untuk melunasi tunggakan pokok dan atau bunga/denda.

6) Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian

Merupakan salah satu restrukturisasi kredit yang dilakukan bank untuk menyetatkan usaha debitur dengan cara menangguhkan sementara sebagian atau seluruh beban bunga yang seharusnya dibayar oleh debitur, yang diakumulasikan selama jangka waktu tertentu. Bunga yang ditangguhkan pembayarannya tersebut harus dibayar kembali oleh debitur dikemudian hari sesuai jadwal pembayaran yang telah

disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu penagguhan kewajiban bunga yang dilakukan kemudian maksimal 3 tahun.

7) Penjualan agunan

Merupakan penjualan asset atau agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan, yang diserahkan kepada bank dalam rangka penyelamatan. Debitur diberi kesempatan untuk menawarkan/menjual sendiri agunannya.

8) Kombinasi dari jenis restrukturisasi

Merupakan kombinasi dari berbagai alternatif restrukturisasi/penyelamatan kredit bermasalah dari 1 s/d 7.

b. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha, atau usahanya sudah tidak ada, atau tidak mempunyai itikad baik, yang dilakukan baik secara damai maupun melalui saluran hukum untuk penyelesaian kreditnya. Penyelesaian kredit bermasalah dilakukan karena restrukturisasi kredit tidak dapat dilakukan.

1) Penyelesaian secara damai

Penyelesaian kredit secara damai yaitu penyelesaian atau pelunasan kredit secara bertahap (angsuran) atau lunas sekaligus, berdasarkan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur/bank. Beberapa alternatif penyelesaian kredit secara damai:

a) Pemberian keringanan tingkat suku bunga

Adalah perubahan/penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dibanding dengan suku bunga yang sedang berlaku saat ini. Perubahan tingkat suku bunga tersebut adalah untuk perhitungan bunga yang penyelesaian kreditnya dengan pola angsuran dimana debitur dikenakan bunga berjalan dengan tingkat suku bunga disesuaikan dengan kemampuan debitur dan pembayaran dapat dilakukan setiap bulan. Tidak ada batasan dalam pemberian keringanan tingkat suku bunga.

b) Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda

Adalah pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebesar tunggakan bunga dan atau denda yang belum dibayar oleh debitur baik pembayaran sisa kewajibannya dengan pola angsuran ataupun pelunasan sekaligus.

c) Penjualan agunan

Merupakan penjualan sebagian atau seluruh agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan. Penjualan tersebut meliputi penjualan kepada pihak ketiga atau penebusan oleh pemilik agunan.

d) Pemberian keringanan tunggakan pokok atau pinjaman

Adalah pemberian keringanan tunggakan pokok yang belum dibayar oleh debitur. Pemberian keringanan tunggakan pokok

disesuaikan dengan kemampuan debitur tetapi masih menguntungkan bagi pihak bank.

2) Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum

Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum adalah segala tindakan bank yang dimaksudkan untuk mengeksekusi agunan atau kekayaan debitur dan penjamin melalui bantuan atau lembaga atau melalui perantara instrumen hukum tertentu berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku.

3) Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan

Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pihak internal bank sendiri atau dengan bantuan lembaga atau pihak ke-III yang dimaksudkan untuk memperoleh pembayaran atau pelunasan dari debitur atau penjamin.

4) Penyelesaian kredit melalui Lembaga Penjamin Kredit (LPK) atau asuransi.

Merupakan upaya penyelesaian kredit dilakukan oleh bank dengan jalan mengajukan klaim kepada lembaga penjamin kredit atau perusahaan asuransi.

5) Penyelesaian kredit dengan meminta bantuan pihak kejaksaan

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan meminta bantuan kepada pihak kejaksaan.

6) Penyelesaian kredit melalui penjualan atau pengalihan kredit



Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan jalan melakukan penjualan kredit kepada investor.

7) Penyelesaian kredit melalui balai lelang

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank bekerjasama dengan balai lelang, dalam rangka lelang sukarela dan pralelang.

Berikut data restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura per 31 Desember 2008

Tabel 2.1  
Jumlah Restrukturisasi kredit bermasalah  
BRI Cabang Solo Kartasura  
Per Desember 2008

				Dalam jutaan
Saldo kredit	Tunggakan bunga	Nilai Agunan	Keringanan bunga	Bunga yang dibayar
Rp 2.769	Rp 375,3	Rp 3.023	Rp 466,3	Rp 120

#### 4. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (Kredit)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) kredit tahun 2008

Lancar	= Rp 137.798.440.006	x 0%	= -
DPK	= Rp 6.584.565.673,00	x 25%	= Rp 1.646.141.418,25
KL	= Rp 612.009.465,00	x 50%	= Rp 306.004.732,5
Diragukan	= Rp 708.024.121,00	x 75%	= Rp 531.018.090,75
Macet	= Rp 5.553.401.404,00	x 100%	= <u>Rp 5.553.401.404,00</u> +
Jumlah aktiva yang diklasifikasikan			= Rp 7.558.649.445,5

Menghitung rasio KAP :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Kredit yang diberikan}}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{\text{Rp 7.558.649.445,5}}{\text{Rp 151.256.440.669,00}} \\ &= 0,04997 \end{aligned}$$

Menilai KAP

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{15,5 - \text{rasio}}{0,15} \\ &= \frac{15,5 - 0,04997}{0,15} \\ &= \frac{15,45003}{0,15} \\ &= 103,0002 \text{ (sehat)} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa BRI Cabang Solo Katasura memiliki kualitas kredit yang diberikan pada tahun 2008 sangat baik, karena memenuhi kriteria sehat yaitu sebesar 103.0002.

#### 5. Penilaian Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

a. Kredit lancar = 1% x total kredit lancar  
= 1% x 137.798.440.006  
= 1.377.984.400,06

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit lancar sebesar Rp 1.377.984.400,06.

b. Kredit dalam perhatian khusus = 5% x total kredit DPK  
= 5% x 6.584.565.673  
= 329.228.283,65

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp 329.228.283,65,-

c. Kredit kurang lancar = 15 % x total kredit kurang lancar  
= 15 % x 612.009.465,00  
= 91.801.419,75

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit kurang lancar sebesar Rp 91.801.419,75,-

d. Kredit diragukan = 50% x total kredit diragukan  
= 50% x 708.024.121  
= 354.012.060,5

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit diragukan sebesar

Rp 354.012.060,5,-

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kredit macet} &= 100\% \times \text{total kredit macet} \\
 &= 100\% \times 5.553.401.404 \\
 &= 5.553.401.404
 \end{aligned}$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit macet sebesar

Rp 5.553.401.404,-

## 6. Penilaian Kredit Bermasalah

### a. *Performing Loan* ( PL )

*Performing Loan* (PL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat prosentase tertentu antara total kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus dibagi dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat dihitung PL kredit BRI Cabang Solo Kartasura adalah sebagai berikut:

$$\text{PL} = \frac{\text{kredit lancar} + \text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{PL} &= \frac{137.798.440.006 + 6.584.565.673}{151.256.440.669} \times 100\% \\
 &= \frac{144.383.005.679}{151.256.440.669} \times 100\% \\
 &= 0.9545 \text{ atau } 95,45 \%
 \end{aligned}$$

Angka 95,45 % menunjukkan bahwa 95,45 % dari total kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak bermasalah.

b. *Non Performing Loan* ( NPL )

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat prosentase tertentu total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

NPL menurut jenis kredit :

$$\begin{aligned} 1) \text{ NPL kredit komersil} &= \frac{612.009.465 + 564.536.688 + 5.258.452.851}{99.344.809.155} \\ &= \frac{6.434.999.004}{99.344.809.155} \\ &= 0,06477 \text{ atau } 6,48 \% \end{aligned}$$

Jadi, tingkat prosentase kredit komersil bermasalah (jumlah dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dibanding dengan total kredit komersil yang diberikan adalah sebesar 6,48 %. Hal ini berarti dari total kredit komersil yang diberikan sebesar 6,48 % kredit komersil tersebut bermasalah karena kredit tersebut menunggak lebih dari 90 hari.

$$2) \text{ NPL kredit konsumtif} = \frac{0 + 43.487.433 + 294.948.553}{49.348.451.314}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{338.435.986}{49.348.451.314} \\ &= 0,0068 \text{ atau } 0,68 \% \end{aligned}$$

Jadi, tingkat prosentase kredit konsumtif bermasalah dibanding dengan total kredit konsumtif yang diberikan kepada kreditur adalah sebesar 0,68 %. Hal ini berarti dari total kredit konsumtif yang diberikan kepada kreditur sebesar 0,68 % kredit konsumtif tersebut bermasalah karena terjadi keterlambatan pengembalian lebih dari 180 hari.

$$\begin{aligned} 3) \text{ NPL kredit program} &= \frac{100.000.000}{2.563.180.200} \\ &= 0,0390 \text{ atau } 3,90 \% \end{aligned}$$

Jadi, tingkat prosentase kredit program bermasalah dibanding dengan total kredit program yang diberikan kepada kreditur adalah sebesar 3,90%. Hal ini berarti dari total kredit program yang diberikan kepada kreditur sebesar 3,90% kredit program tersebut bermasalah. Dikatakan bermasalah karena sebesar 3,90% kredit yang diberikan mengalami tunggakan pengembalian lebih dari 180 hari.

Besarnya NPL (kredit bermasalah) secara keseluruhan selama tahun 2008 :

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{612.009.465 + 708.024.121 + 5.553.401.404}{151.256.440.669} \\ &= \frac{6.873.434.990}{151.256.440.669} \\ &= 0,0454 \text{ atau } 4,5 \% \end{aligned}$$

Jadi, tingkat prosentase kredit bermasalah dibanding dengan total kredit yang diberikan kepada kreditur adalah sebesar 4,5%. Hal ini berarti dari total kredit yang diberikan kepada kreditur sebesar 4,5% kredit tersebut bermasalah. Kredit tersebut bermasalah karena sebesar 4,5% dari total kredit yang diberikan mengalami keterlambatan pengembalian lebih dari 90 hari.

Table 2.2

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan*

BRI Cabang Solo Kartasura

Per 31 Desember 2008

Jenis kredit	NPL (%)	ALASAN
Komersil	6,48%	Sebesar 6,48% kredit komersil yang diberikan mengalami pengunggakan pembayaran lebih dari 90 hari.
konsumtif	0,68%	Sebesar 0,68% kredit konsumtif yang diberikan mengalami pengunggakan pembayaran lebih dari 180 hari.
Program	4,06%	Sebesar 4,06% kredit program yang diberikan mengalami pengunggakan pembayaran lebih dari 180 hari.
keseluruhan kredit	4,5%	Sebesar 4,5% kredit komersil, kredit konsumtif dan kredit program yang diberikan mengalami pengunggakan pembayaran lebih dari 90 hari.

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah NPL untuk kredit komersil sebesar Rp 6.434.999.004 atau 6,5% dari total kredit komersil. Walaupun NPL kredit komersil pada BRI Cabang Solo Kartasura melampaui batas maksimal ketentuan BI (5%), tetapi NPL kredit komersil mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp 7.796.404.452,00 atau 7,8 %. Hal ini baik untuk perkembangan BRI Cabang Solo Kartasura, karena pada tahun 2008 dapat menekan NPL sebesar 1,3%.

Pada tahun 2008 NPL kredit konsumtif sebesar Rp 338.435.986,00 atau 0,68 % dari total kredit komersil. NPL kredit konsumtif mengalami penurunan 0,21% dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp 567.855.057,00 atau 0,89%.

Untuk kredit program NPL tahun 2008 sebesar Rp 100.000.000,00 atau 3,90%. Dibandingkan tahun 2007 NPL kredit program mengalami penurunan sebesar 0,24 %.

Keadaan kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura secara keseluruhan tahun 2008 masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan BI mengenai kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura tahun 2008 sebesar 4,5 % mengalami penurunan dibandingkan dengan NPL tahun 2007 sebesar 8,9%. Hal ini sangat bagus untuk



perkembangan BRI Cabang Solo Kartasura. Karena semakin kecil NPL berarti semakin bagus kinerja suatu perbankan.

Pada tahun 2008 kredit bermasalah terbesar adalah bersumber pada kredit komersil yaitu sebesar 6,5 %. Walaupun NPL mengalami penurunan BRI Cabang Solo Kartasura harus terus memantau kredit yang diberikan.



### **BAB III**

#### **TEMUAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab II, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

#### **A. KELEBIHAN**

1. BRI Cabang Solo Kartasura pada tahun 2008 mampu menekan NPL kredit komersil, kredit konsumtif dan kredit program sebesar 0,21 %; 1,3 % dan 0,24 %. Pada tahun 2007 kredit komersil, kredit konsumtif dan kredit program sebesar 7,8%; 0,89% dan 4,14%. Sedangkan tahun 2008 sebesar 6,5%; 0,68%, dan 3,90%. Hal ini sangat baik untuk perkembangan kredit konsumtif pada BRI Cabang Solo Kartasura, karena semakin menurunnya NPL berarti risiko kerugian bank dalam pemberian kredit konsumtif semakin berkurang.
2. Secara keseluruhan tahun 2008 BRI Cabang Solo Kartasura mempunyai kinerja kredit yang cukup baik, hal ini ditandai dengan menurunnya NPL tahun 2008 dibandingkan tahun 2007. NPL pada tahun 2008 sebesar 4,5 %, sedangkan NPL pada tahun 2007 sebesar 8,9 %. NPL tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 4,4 %. NPL BRI Cabang Solo Kartasura masih dibawah ketentuan batas maksimal NPL BI sebesar 5%.

## B. KELEMAHAN

1. Pada tahun 2008 kredit komersil mengalami penurunan sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2007. Walaupun kredit komersil mengalami penurunan, tetapi NPL kredit komersil masih tetap diatas batas maksimal ketentuan BI yaitu sebesar 5%.
2. Secara keseluruhan NPL kredit yang diberikan BRI Cabang Solo Kartasura berada dibawah ketentuan batas maksimal BI, tetapi kemungkinan dapat terjadi peningkatan NPL ditahun berikutnya. Karena berdasarkan data yang diperoleh terdapat kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp 6.584.565.673,00. Apabila kredit dalam perhatian khusus tersebut menjadi kredit bermasalah maka, NPL tahun berikutnya menjadi diatas batas maksimal ketentuan NPL BI.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penyebab kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura dapat dilihat dari sisi debitur, sisi intern BRI Cabang Solo Kartasura dan juga sisi ekstern BRI dan debitur. Dalam sisi debitur dapat disebabkan oleh masalah operasional usaha debitur, manajemen debitur yang kurang baik, kecurangan dan /atau ketidak jujuran debitur dalam mengelola kredit, dan pemutusan hubungan kerja. Untuk penyebab kredit bermasalah dari sisi intern BRI Cabang Solo Kartasura dapat disebabkan karena itikad tidak baik dan atau kurang mempunya dari pejabat/pegawai BRI Cabang Solo Kartasura, kelemahan sejak awal dalam proses pemberian kredit dan kelemahan pembinaan kredit. Sedangkan dilihat dari sisi eksternal debitur dan BRI Cabang Solo Kartasura disebabkan oleh bencana alam dan perubahan-perubahan eksternal lingkungan (*enviromtent*).
2. Restruktirisasi kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura dilakukan dengan cara perubahan tingkat suku bunga kredit, pengurangan tunggakan bunga dan atau denda/pinalty, pengurangan tunggakan pokok kredit, Perpanjangan jangka waktu kredit/penjadwalan kembali, penambahan fasilitas kredit / suplesi kredit, pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara, penjualan

agunan dan kombinasi dari jenis restrukturisasi. Sedangkan untuk penyelesaian kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura dilakukan dengan cara damai dan/ atau melalui saluran atau mekanisme hukum.

3. Analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa BRI Cabang Solo Kartasura memiliki kualitas kredit yang diberikan pada tahun 2008 sangat baik, karena memenuhi kriteria sehat yaitu dengan indeks KAP sebesar 102,99.
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk kredit lancar sebesar Rp 1.377.984.400,06; kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp 329.228.283,65; kredit kurang lancar sebesar Rp 91.801.419,75; kredit diragukan sebesar Rp 354.012.060,5; dan kredit macet sebesar Rp 5.553.401.404,00.
5. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan jumlah NPL untuk kredit komersil sebesar pada tahun 2008 sebesar Rp 6.434.999.004,00 atau 6,48%. Jumlah NPL untuk kredit konsumtif Rp 338.435.986,00 atau 0,68 dan untuk kredit program sebesar Rp 100.000.000,00 atau 3,90%. Keadaan kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura secara keseluruhan tahun 2008 masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan BI mengenai kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada BRI Cabang Solo Kartasura tahun 2008 sebesar 4,5 % mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 8,9 %. Hal

ini sangat bagus untuk perkembangan BRI Cabang Solo Kartasura. Karena semakin kecil NPL berarti semakin bagus kinerja suatu perbankan.

## **B. SARAN**

1. Hendaknya BRI Cabang Solo Kartasura lebih memperhatikan pemberian kredit komersil dan melakukan pembinaan kredit secara rutin agar kredit bermasalah untuk kredit komersil tidak bertambah lagi. Mengingat kredit bermasalah untuk kredit komersil tahun 2008 diatas ketentuan batas maksimal kredit bermasalah BI.
2. Sebaiknya kredit dalam perhatian khusus pada BRI Cabang Solo Kartasura segera direstrukturisasi agar kredit dalam perhatian khusus tidak meningkat menjadi kredit kurang lancar. Karena apabila kredit dalam perhatian khusus meningkat menjadi kredit kurang lancar maka kredit bermasalah tahun berikutnya akan meningkat.